

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat yang disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes RI Nomor 75 tahun 2014). Fasilitas pelayanan kesehatan mempunyai kewajiban memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan pokok sasasarannya masing-masing. Puskesmas mempunyai kewajiban administrasi untuk membuat dan memelihara rekam medis pasien (Budi, 2011).

Upaya mengoptimalkan pelayanan kesehatan yang diberikan, rekam medis memiliki kedudukan yang penting sebagai sumber informasi bagi pihak pasien maupun pihak puskesmas. Kewajiban untuk membuat rekam medis telah diatur dalam Undang-Undang nomor 29 tahun 2004 Pasal 46 ayat (1) tentang Praktik Kedokteran. Setiap dokter atau dokter gigi dalam menjalankan praktik kedokteran wajib membuat rekam medis. Pasal 46 UU Praktik Kedokteran, yang dimaksud rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis harus segera dilengkapi setelah pasien selesai menerima pelayanan kesehatan. Rekam medis merupakan alat bukti tertulis utama, sehingga bermanfaat dalam penyelesaian masalah hukum, disiplin dan etik (Konsil Kedokteran Indonesia, 2006).

Setiap catatan rekam medis harus dibubuhi nama, waktu, dan tanda tangan petugas yang memberikan pelayanan atau tindakan. Pada bab X, pasal 79 dijelaskan ketentuan pidana jika tidak diselenggarakan rekam medis yakni “Dipidana dengan pidana kurungan paling lama (satu) tahun atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00

(lima puluh juta rupiah) setiap dokter atau dokter gigi yang dengan sengaja tidak membuat rekam medis sebagaimana dimaksud dalam pasal 46 ayat (1).

Menurut Hatta (2008) salah satu tujuan primer rekam kesehatan adalah membantu kelanjutan pelayanan (sarana komunikasi) bagi pemberi pelayanan kesehatan. Ada 5 tujuan utama rekam kesehatan salah satunya yaitu pelayanan pasien, rekam kesehatan mendokumentasikan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, penunjang medis dan tenaga lain yang bekerja dalam berbagai fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan demikian rekaman itu membantu pengambilan keputusan tentang terapi, tindakan dan penentuan diagnosis pasien. Penggunaan formulir rekam medis yang lengkap akan memudahkan petugas dalam melakukan pelayanan selanjutnya begitu jugs sebaliknya jika rekam medis yang digunakan tidak lengkap maka petugas akan kesulitan dalam melihat riwayat penyakit pasien sebelumnya (Puspitasari, 2017).

Salah satu formulir yang dirancang dalam berkas rekam medis adalah rekam medis kedokteran gigi. Rekam medis kedokteran gigi merupakan dokumen terpenting dalam bidang pelayanan medis kedokteran gigi, karena didalamnya memuat catatan data rinci mengenai keadaan medis pasien dan seluruh tindakan yang dilakukan tenaga medis kedokteran gigi untuk pasiennya (Kemenkes RI, 2015). Saat ini, di kalangan praktisi pelayanan gigi dan mulut masih terdapat ketidakseragaman tata cara penulisan, istilah maupun catatan yang digunakan untuk mendokumentasikan tindakan yang dilakukan dalam menjalankan praktik kedokteran gigi. Hal ini dapat menimbulkan kesalah pahaman saat catatan medik tersebut dimanfaatkan oleh pihak lain yang berwenang, misalnya dalam suatu proses hukum. Oleh karena itu diharapkan kesamaan penulisan rekam medik kedokteran gigi (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis, pada pasal 3 isi rekam medis untuk pasien rawat jalan pada sarana pelayanan kesehatan untuk pasien kasus gigi dilengkapi odontogram klinik.

Berdasarkan Konsil Kedokteran Indonesia Tahun 2015 kemampuan dasar dokter gigi yaitu membuat odontogram sesuai dengan pedoman yang berlaku. Peran dokter gigi cukup penting dalam pembuatan data berupa odontogram sebagai proses identifikasi. Identifikasi merupakan prosedur penentuan identitas individu melalui perbandingan data dari individu yang diperiksa dengan data orang yang disangka sebagai individu tersebut (Yusuf, 2019). Odontogram berperan penting dalam penyempurnaan rekam medik. Odontogram, memuat pemeriksaan seluruh gigi dan mulut yang dapat memberikan gambaran keadaan gigi dan mulut. Odontogram harus dibuat secara teliti sehingga dapat di bedakan dan di ketahui secara pasti keadaan gigi dan jenis tindakan yang akan dilakukan. Data odontogram juga dapat menjadi tolak ukur apakah suatu wilayah tersebut telah berhasil dalam mengupayakan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat sekitar (Yusuf, 2019).

Departemen Kesehatan RI (2007) menjelaskan bahwa gigi merupakan salah satu bagian tubuh manusia selain sidik jari dan golongan darah yang dapat digunakan sebagai sarana identifikasi dalam sebuah kasus kematian, khususnya bila rekaman tentang data gigi semasa hidup seseorang disimpan secara baik. Metode identifikasi melalui gigi merupakan metode yang terbukti cepat dan akurat serta tidak memerlukan biaya yang besar. Metode identifikasi melalui gigi ini sangat menguntungkan terutama pada kasus besar dimana korban mengalami kerusakan parah pada wajah dan sidik jari (Murniwati, 2012).

Proses identifikasi seseorang dapat ditentukan dari gigi geligi yang melekat erat pada tulang rahang, tahan terhadap proses pembusukan, tahan terhadap panas sampai 900 derajat celcius, tahan terhadap asam, tahan terhadap abrasi maupun atrisi, nilai individualistisnya tinggi. Identifikasi melalui gigi geligi ini adalah proses menetapkan karakteristik unik gigi seorang individu dengan cara membandingkan data pasca kematian dan data prakematian. Serta orang mempunyai identitas untuk membedakannya dengan orang lain. Identitas ini mempunyai aspek hukum. Antisipasi terhadap hal-hal tersebut yang paling utama, sederhana, dan dapat segera dilaksanakan

adalah dengan cara membenahi atau membuat Rekam Medis Gigi dalam hal ini odontogram yang baik, lengkap, seragam, serta mudah dimengerti, baik oleh kalangan medis, paramedis, penegak hukum, maupun orang awam, dengan memakai standar yang berlaku secara universal (nasional dan internasional) (Trisnowahyuni, 2017).

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait desain formulir rekam medis poli gigi. Salah satunya penelitian Karimah (2016) bahwa di Klinik Sakinah Kabupaten Jember belum terdapat berkas rekam medis khusus pelayanan medis gigi. Rekam medis kedokteran gigi di klinik Sakinah menggunakan berkas rekam medis untuk pelayanan umum. Sama halnya dengan permasalahan yang sebelumnya, Penelitian yang dilakukan oleh Ummah (2017) menyampaikan bahwa di Puskesmas Pajarakan tidak terdapat formulir khusus untuk poli gigi. Rekam medis kedokteran gigi di Puskesmas Pajarakan menggunakan berkas rekam medis untuk pelayanan umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Asyang (2018) di Puskesmas Candipuro menyampaikan bahwa, formulir yang digunakan pada poli gigi menggunakan formulir rawat jalan secara umum. Pada formulir tersebut hanya berupa kertas dengan stampel biru. Stampel tersebut memuat butir data seperti nama, nomor KK, umur, alamat, dan nomor BPJS. Penelitian yang dilakukan oleh Diwanti (2017) juga menyampaikan bahwa Puskesmas Maesan belum memiliki formulir rekam medis rawat jalan khusus untuk poli gigi. Hal itu dikarenakan pihak puskesmas belum pernah membuat formulir tersebut. Formulir rawat jalan pada poli gigi selama ini menggunakan satu formulir yang digunakan ke semua jenis poli yang ada yaitu poli umum, poli TB (Tuberkulosis), dan poli KIA (Kesehatan Ibu dan Anak).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ummah (2017) di Puskesmas Pajarakan Probolinggo, bahwasannya jumlah pasien poli gigi rata-rata sebanyak 17 pasien/hari, poli KIA yaitu 15 pasien/hari, poli UGD sebanyak 5 pasien/hari dan rawat inap sebanyak 6 pasien/hari, dan jumlah kunjungan pasien di poli Umum sebanyak 50 pasien/hari. Jumlah kunjungan rata-rata perhari pada Puskesmas Nangkaan

Bondowoso Tahun 2019 didapatkan kunjungan pada poli gigi sebanyak 8 pasien/hari, poli umum sebanyak 9 pasien/hari, poli KIA sebanyak 6 pasien/hari dan UGD sebanyak 4 pasien/hari. Kunjungan pasien pada Puskesmas Ambunten Sumenep Tahun 2022 didapatkan kunjungan pada poli gigi sebanyak 10 pasien/hari, poli umum sebanyak 49 pasien/hari, poli KIA sebanyak 4 pasien/hari dan UGD sebanyak 14 pasien/hari. Jumlah kunjungan pasien per hari di poli tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Jumlah kunjungan pasien per hari

No.	Nama Poli	Jumlah Pasien/Hari		
		Puskesmas Pajajaran Probolinggo Tahun 2017	Puskesmas Nangkaan Bondowoso Tahun 2019	Puskesmas Ambunten Sumenep Tahun 2022
1.	Umum	50	9	49
2.	Gigi	17	8	10
3.	KIA	15	6	4
4.	UGD	5	4	14

Sumber : Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tabel 1.1, kunjungan tertinggi pada poli umum disetiap puskesmas yaitu poli gigi, sedangkan masih banyak puskesmas yang hanya memiliki satu jenis formulir, yaitu formulir poli umum. Berbeda dengan formulir poli umum, untuk tindakan medis gigi memerlukan butir data khusus seperti odontogram, data medis pasien, tabel pemeriksaan, dan lampiran.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang perancangan desain formulir rekam medis gigi. Identitas mengenai artikel pada tabel dibawah ini telah termuat dalam lampiran list tabel artikel yang terpilih. Artikel yang memuat desain formulir rekam medis gigi diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Perbandingan Artikel Desain Formulir Rekam Medis Gigi

No.	Panduan Rekam Medik Gigi	Artikel / Literature						Kesimpulan
		Karimah (2016)	Diwanti (2017)	Pudyasruti (2017)	Ummah (2017)	Asyang (2018)	Taftazani (2020)	
1.	Identitas Pasien							Beberapa item data pada data pasien masih belum lengkap, yaitu jenis pasien, NIK, Suku/Ras, Telepon Rumah, Alamat kantor dan telepon seluler.
	A. Identitas Diri							
	1. Nama	√	√	√	√	√	√	
	2. No. RM	√	√	√	√	√	√	
	3. Jenis Pasien	√	√	-	-	√	-	
	4. TTL	√	√	√	√	√	√	
	5. NIK	-	√	√	√	-	-	
	6. Jenis Kelamin	√	√	√	√	√	√	
	7. Suku/Ras	-	-	-	-	-	√	
	8. Pekerjaan	√	√	√	√	√	√	
	9. Alamat Rumah	√	√	√	√	√	√	
	10. Telepon Rumah	√	√	-	-	√	√	
	12. Alamat Kantor	-	-	-	-	-	-	
	13. Telepon Seluler	-	-	-	-	-	-	
B. Data medis yang perlu diperhatikan								
1. Golongan darah	√	-	-	-	√	√		
2. Tekanan Darah	-	√	√	-	-	√		
3. Penyakit jantung	-	√	-	-	-	√		
4. Diabetes	-	√	-	-	-	√		
5. Haemophilia	-	√	-	-	-	√		
6. Hepatitis	-	√	-	-	-	√		
7. Penyakit Lainnya	√	√	√	-	√	√		
8. Alergi terhadap obat-obatan	√	√	√	-	√	√		
9. Alergi terhadap makanan	-	√	√	-	√	-		
2.	Odontogram							2 artikel memiliki odontogram yang dilengkapi dengan informasi, sedangkan 4 artikel lainnya hanya terdapat gambar odontogram saja
	Odontogram	√	√	√	√	√	√	
	Selain dicantumkan gambar odontogram, juga dicatatkan informasi-informasi penting mengenai keadaan gigi mulut.	-	-	-	-	-	-	
3.	Tabel Perawatan							Hanya terdapat 1 artikel yang tidak
	Memuat informasi mengenai tanggal,	√	-	√	√	√	√	

	gigi, anamnesa dan diagnose, kode ICD X, perawatan, nama & TTD dokter						mencantumkan tabel perawatan	
4.		Lampiran Pelengkap						
	1. Perawatan yang dilakukan	-	-	-	-	-	√	Sebagian besar artikel tidak mencantumkan lampiran pelengkap
	2. Persetujuan Tindakan Kedokteran (<i>Informed Consent</i>)	-	-	-	-	-	-	
	3. Penolakan Tindakan Kedokteran (<i>Informed Refusal</i>)	-	-	-	-	-	-	

Pada bagian identitas diri, beberapa item data pada data pasien masih belum lengkap, yaitu jenis pasien, NIK, Suku/Ras, Telepon Rumah, Alamat kantor dan telepon seluler. Selanjutnya, pada bagian data medis yang perlu diperhatikan terdapat 2 dari 6 artikel yang hampir memiliki item data medis yang perlu diperhatikan secara lengkap. Pada bagian odontogram, 2 artikel memiliki odontogram yang dilengkapi dengan informasi, sedangkan 4 artikel lainnya hanya terdapat gambar odontogram saja. Pada bagian tabel perawatan, hanya terdapat 1 artikel yang tidak mencantumkan tabel perawatan. Pada lampiran pelengkap, sebagian besar artikel tidak mencantumkan lampiran.

Berdasarkan beberapa artikel diatas dapat disimpulkan bahwa desain formulir rekam medis gigi masih berbeda-beda. Menurut Asyang (2018) desain formulir yang berbeda-beda menyebabkan kesulitan dalam pengelompokan butir data, keruntutan pemeriksaan, dan pemberian kejelasan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Oleh karena itu dibutuhkan desain formulir khusus untuk poli gigi berdasarkan Panduan Rekam Medis Gigi berdasarkan segala aspek formulir, yaitu aspek fisik, aspek aatomi, dan aspek isi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Literature Review : Desain Formulir Rekam Medis Poli Gigi di Puskesmas*”. Latar belakang dari penggunaan metode *literature*

review adalah mendapatkan landasan teori untuk mendukung pemecahan masalah dari rumusan masalah yang dirumuskan. Selain itu, untuk menggambarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain (Marzali, 2016). Data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya dapat dijadikan sebagai pembanding pada penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah disusun dengan menggunakan metode PICO, dimana P=Rekam Medis Poli Gigi di Puskesmas. I=Desain Formulir Rekam Medis Poli Gigi. C= Tidak menggunakan perbandingan (*Comparison*). O= Formulir Rekam Medis Poli Gigi. Maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu : bagaimana desain formulir rekam medis poli gigi di puskesmas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendesain formulir rekam medis poli gigi berdasarkan *literature review*.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan teori yang diperoleh dari perkuliahan serta menambah wawasan dan pengetahuan.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat menjadi manfaat sebagai bahan kajian yang berguna untuk pengembangan pendidikan dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada desain formulir rekam medis khususnya poli gigi di puskesmas.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini menggunakan *literature review* bertujuan untuk memperoleh data yang bersumber dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. *Literature review* juga bertujuan untuk melanjutkan penelitian sebelumnya, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan berdasarkan referensi atau informasi yang sudah ada terutama pada topik desain formulir rekam medis poli gigi. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan topik serupa dapat dilihat pada tabel keaslian penelitian berikut:

Tabel 1. 3 Keaslian Penelitian

No.	Materi	Windiastri Wahyu Diwanti (2017)	Rinda Nurul Karimah (2018)	Shafira Yuliasdin (2022)
1.	Judul	Pembuatan Desain Formulir Rekam Medis Rawat Jalan pada Poli Gigi di Puskesmas Maesan Bondowoso	Perancangan Berkas Rekam Medis Kedokteran Gigi di Klinik Sakinah Kabupaten Jember	<i>Literature Review</i> : Desain Formulir Poli Gigi di Puskesmas
2.	Tujuan	Melakukan pembuatan desain formulir rekam medis rawat jalan pada poli gigi di Puskesmas Maesan Bondowoso.	Merancang berkas rekam medis gigi di Klinik Sakinah Kabupaten Jember	Mendesain formulir rekam medis gigi di puskesmas berdasarkan <i>Literature Review</i>
3.	Jenis Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
4.	Bentuk	Skripsi	Jurnal	Skripsi
5.	Metode Pengumpulan Data	Observasi, wawancara, <i>Brainstorming</i>	Wawancara	<i>Literature Review</i>
6.	Hasil	Desain formulir rekam medis gigi yang memuat identitas pasien, odontogram, tabel perawatan	Desain formulir rekam medis gigi yang memuat identitas pasien, odontogram	Desain formulir rekam medis gigi yang memuat identitas pasien, odontogram, tabel perawatan, dan lampiran pelengkap

Berdasarkan tabel keaslian diatas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada metode pengumpulan data yang digunakan. Penelitian Karimah (2018) menggunakan metode pengumpulan data wawancara. Penelitian yang dilakukan Diwanti (2017) menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan *Brainstorming*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data *literature review*. *Literature review* memuat ulasan, rangkuman, serta pendapat peneliti terkait bahan penelitian tentang topik yang dibahas yaitu desain formulir rekam medis poli gigi di puskesmas. *Literature review* memuat ulasan, rangkuman, serta pendapat peneliti terkait bahan penelitian tentang topik yang dibahas yaitu desain formulir rekam medis poli gigi di puskesmas. Dalam melaksanakan *review* terhadap literatur/artikel dilakukan dengan menganalisis, mensintesis, meringkas, membandingkan hasil-hasil penelitian yang satu dengan yang lain sehingga peneliti dapat mencapai tujuan dari penelitian tersebut (Marzali, 2016).